

Analisis Penerapan Prinsip Penyajian Dan Pengungkapan Standar Akuntansi Keuangan Tentang Kombinasi Bisnis Pada Laporan Keuangan Pt Astra International Tbk Periode 2020-2022

Endang Kartini Panggiarti
Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Tidar

Fanny Fauziah; Agnes Zerlinda Bella Nathania; Elvira Ayu Lestari
Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Tidar

Abstract. *The financial condition of a company is accurately and transparently reflected in its financial statements, so the company needs to pay attention to the principles of Financial Standards (SAK) in business combinations. The presentation and recognition of goodwill by PT Astra International Tbk. must comply with applicable financial accounting standards, in order to create good financial statements and facilitate users in understanding the contents of the financial statements. The purpose of this study is to find out how PT Astra International Tbk. applies the principles of presentation and disclosure of financial accounting standards in its financial statements for business combinations. The data collection method used in this study is secondary data in the form of consolidated reports for the period 2020 to 2022. The results of this study indicate that the presentation of PT Astra International Tbk's financial statements has complied with generally applicable standards and has presented the results of business combination activities in the form of goodwill recording by PT Astra International Tbk amounting to Rp824 billion in its financial statements.*

Keywords: *Business Combination, Acquisitions, Goodwill, Fair*

Abstrak. Kondisi keuangan perusahaan tercermin secara akurat dan transparan dalam laporan keuangan, maka perusahaan perlu memperhatikan prinsip-prinsip Standar Keuangan (SAK) dalam kombinasi bisnis. Penyajian dan pengakuan goodwill PT Astra International Tbk. harus sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku, demi menciptakan laporan keuangan yang baik dan memudahkan pengguna dalam memahami isi dari laporan keuangan. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana PT Astra International Tbk. menerapkan prinsip penyajian dan pengungkapan standar akuntansi keuangan pada laporan keuangannya atas kombinasi bisnis. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan konsolidasian periode 2020 sampai dengan 2022. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyajian laporan keuangan PT Astra International Tbk telah sesuai dengan standar yang berlaku umum dan telah menyajikan hasil dari kegiatan kombinasi bisnis berupa pencatatan goodwill oleh PT Astra International Tbk sebesar Rp824 miliar pada laporan keuangannya.

Kata Kunci: Kombinasi Bisnis, Akuisisi, Goodwill, Nilai Wajar

PENDAHULUAN

Perluasan usaha atau ekspansi selama ini telah menjadi tujuan utama dari suatu entitas bisnis. Entitas dapat memutuskan untuk mengembangkan bisnisnya secara internal dengan memajukan fasilitas yang telah ada atau mengembangkan secara eksternal dengan mengakuisisi entitas lain. Salah satu cara untuk memperluas usaha suatu entitas yaitu dengan melakukan penggabungan entitas-entitas bisnis atau yang umumnya sering disebut dengan kombinasi bisnis. Entitas bisnis dapat dikatakan sebagai kombinasi bisnis jika di dalamnya terdapat dua atau lebih usaha yang digabung menjadi satu kesatuan, dimana pihak-pihak tersebut nantinya akan saling berdampak satu sama

lain. Kombinasi bisnis menjadi penting diperhatikan, sebab dapat membantu perusahaan untuk meminimalisir risiko, meningkatkan kebanggaan entitas, dan menghindari pengambilalihan oleh entitas lain.

Kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya tercermin secara akurat dan transparan melalui laporan keuangannya. Perusahaan perlu memperhatikan prinsip-prinsip Standar Keuangan (SAK) dalam kombinasi bisnis, agar kondisi keuangan perusahaan dapat tercermin dengan tepat. Pengungkapan dalam laporan keuangan perlu dilakukan dengan lengkap, tetapi harus diimbangi dengan penyajian informasi yang relevan pula. Bagi entitas, penting untuk memberi informasi kepada pengguna mengenai dasar pengukuran, pengakuan, pengungkapan, dan penyajian sesuai dengan Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (KDPPLK). (Maimunah & Darmawan, 2016)

Penelitian ini akan membahas permasalahan mengenai bagaimana PT Astra International Tbk menerapkan prinsip-prinsip penyajian dan pengungkapan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dalam laporan keuangan konsolidasian selama periode 2020 sampai 2022. Penyajian dan pengakuan goodwill PT Astra International Tbk. harus sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Hal tersebut demikian, untuk menciptakan laporan keuangan yang baik dan memudahkan pengguna dalam memahami isi dari laporan keuangan.

Maksud dari penelitian ini dilakukan yaitu sebagai upaya untuk menerapkan dan mengembangkan ilmu yang telah dimiliki penulis agar dapat memperoleh solusi terbaik dalam memecahkan masalah. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan prinsip penyajian dan pengungkapan standar akuntansi keuangan pada laporan keuangan PT Astra International Tbk. atas kombinasi bisnis yang dilakukan.

I. Landasan Teori

1.1 Kombinasi Bisnis

Kombinasi bisnis merupakan penggabungan antara dua entitas atau lebih dengan mengakuisisi transaksi entitas bisnis. Kombinasi transaksi tersebut disebut dengan penggabungan sesungguhnya atau setara. Pebisnis biasanya menggabungkan dua entitas usaha untuk mengembangkan bisnis menjadi lebih maju.

Kombinasi bisnis atau usaha dapat terbagi menjadi dua jenis dalam PSAK No. 22, yakni akuisisi dan penyatuan kepemilikan. Kombinasi bisnis sering terjadi dikarenakan keuntungan-keuntungan yang dihasilkan dari usaha penyatuan perusahaan-perusahaan, yakni imbal hasil yang lebih. (Oktaviani & Gischa, 2022)

1.2 Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasi merupakan gabungan dari laporan keuangan kedua entitas usaha atau lebih untuk memberi gambaran finansial konsolidasi bisnis. Laporan ini berisi laporan arus kas konsolidasian, laba rugi, laba ditahan, dan laporan neraca. Manfaat dari laporan keuangan konsolidasian adalah sebagai bahan evaluasi yang andal, memberi gambaran yang jelas, dan menyederhanakan laporan keuangan gabungan. (OCBC, 2023)

Laporan keuangan konsolidasi memiliki tujuan untuk menyajikan informasi keuangan dari kelompok usaha tersebut. Menurut PSAK 65 tujuan tersebut dapat tercapai jika perusahaan melakukan prosedur penyusunan laporan keuangan konsolidasian, sebagai berikut menggabungkan item sejenis, menghapus atau mengeliminasi investasi entitas induk disetiap entitas anak, eliminasi asset, liabilitas, dan ekuitas dalam intra kelompok usaha, serta mengidentifikasi kepentingan non pengendali dan bagian kepemilikan perusahaan induk atas aset bersih perusahaan anak yang dikonsolidasi. (Dinarjito, 2020)

II. Metode Penelitian

2.1 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan konsolidasian periode 2020 sampai dengan 2022. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari website PT Astra International Tbk yaitu <https://www.astra.co.id/> dan berasal dari website Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu <https://www.idx.co.id/>.

2.2 Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan beberapa variabel, antara lain Kombinasi Bisnis dengan beberapa sub variabel yaitu Identifikasi Pihak-Pihak Kombinasi Bisnis dengan indikator perolehan pengendalian pada kombinasi bisnis, Standar Pengakuan dengan indikator berdasarkan tanggal akuisisi, dan Standar Pengukuran dengan indikator asset yang diidentifikasi.

III. Hasil dan Diskusi

3.1 Kombinasi Bisnis pada PT Astra International Tbk

3.1.1 Kebijakan Kombinasi Bisnis pada PT Astra International Tbk

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan perseroan dan entitas anak. Entitas anak ialah suatu entitas dimana PT Astra International Tbk. memiliki pengendalian. PT Astra International Tbk. mengendalikan entitas lain ketika perusahaan memiliki kekuasaan, terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan entitas dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut dalam penentuan apakah PT Astra International Tbk. memiliki kekuasaan dan juga mempertimbangkan adanya hak suara potensial.

Metode akuisisi digunakan untuk mencatat akuisisi entitas anak oleh PT Astra International Tbk. dan didalamnya terdapat biaya perolehan yang termasuk nilai wajar imbalan kontinjensi pada tanggal akuisisi. Dalam kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, PT Astra International Tbk. mengukur kembali kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian yang dicatat sebagai transaksi ekuitas. Ketika pengendalian atas entitas anak hilang, bagian kepemilikan yang tersisa di entitas tersebut diukur kembali pada nilai wajarnya dan keuntungan atau kerugian yang dihasilkan diakui dalam laba rugi. Seluruh transaksi, saldo, keuntungan dan kerugian intra kelompok usaha yang belum direalisasi dan material telah dieliminasi.

Kombinasi bisnis pada PT Astra International dilakukan secara bertahap dengan pengukuran kembali kepemilikan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada nilai wajar tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan dan kerugian yang dihasilkan dalam laporan laba rugi.

3.1.2 Kegiatan Kombinasi Bisnis pada PT Astra International Tbk

PT Astra International Tbk pada tahun 2021 tidak melakukan kombinasi bisnis. Pada tahun 2020, kombinasi bisnis yang dilakukan oleh PT Astra International adalah sebagai berikut:

1. Pada Bulan November 2020, PT Sedaya Multi Investama, entitas anak langsung, telah mengakuisisi 49,99% kepemilikan saham milik Aviva International Holdings Limited di PT Astra Aviva Life yang selanjutnya berubah nama

menjadi PT Asuransi Jiwa Astra (“Astra Life”) per Bulan Desember 2020. Transaksi ini menyebabkan kepemilikan efektif Grup pada Astra Life meningkat menjadi 99,99%, sehingga PT Astra International Tbk memiliki kontrol terhadap Astra Life sebagai entitas anak dengan jumlah harga perolehan Rp1,4 Triliun dan mencatat *goodwill* sebesar Rp824 miliar.

2. Pada Bulan November 2020, PT Astra Tol Nusantara, entitas anak langsung, telah mengakuisisi 100% saham milik PT Jakarta Infrastruktur Propetindo dan PT Jaya Sarana Pratama di PT Jakarta Marga Jaya (“JMJ”) dengan jumlah harga perolehan Rp660 miliar. JMJ saat ini memiliki 49% saham di PT Marga Lingkar Jakarta, pengelola jalan tol Jakarta *Outer Ring Road West 2 Utara* (Ulujami-Kebon Jeruk).
3. Selama tahun 2022, PT United Tractors Tbk, entitas anak langsung melakukan pembelian kembali atas 98.326.000 lembar saham senilai Rp3,2 triliun. Selain atas dampak dari transaksi tersebut, selama tahun 2022 tidak ada transaksi signifikan dengan kepentingan nonpengendali yang dilakukan oleh PT Astra International Tbk.

3.2 Analisis Kombinasi Bisnis pada PT Astra International Tbk

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dekriptif kualitatif dengan pengolahan data yang secara mendalam mendeskripsikan mengenai masalah yang dibahas serta perbandingan antara fakta serta standar yang berlaku pada perusahaan, mengenai ada tidaknya kesesuaian penyajian dan pengungkapan yang dilakukan oleh PT Astra International Tbk.

Hasil dari analisis kombinasi bisnis pada PT Astra International Tbk. adalah selama tahun 2021, perusahaan tidak melakukan kombinasi bisnis. Pada Bulan November 2020, PT Sedaya Multi Investama telah mengakuisisi 49,99% kepemilikan saham milik Aviva International Holdings Limited di PT Asuransi Jiwa Astra (“Astra Life”) per Bulan Desember 2020. Transaksi ini menyebabkan kepemilikan efektif Grup pada Astra Life meningkat menjadi 99,99%, sehingga PT Astra International Tbk memiliki kontrol terhadap Astra Life sebagai entitas anak dengan jumlah harga perolehan Rp1,4 Triliun dan mencatat *goodwill* sebesar Rp824 miliar.

Pada Bulan November 2020, PT Astra Tol Nusantara, entitas anak langsung, telah mengakuisisi 100% saham milik PT Jakarta Infrastruktur Propetindo dan PT Jaya Sarana Pratama di PT Jakarta Marga Jaya (“JMJ”) dengan jumlah harga perolehan Rp660 miliar.

JMJ saat ini memiliki 49% saham di PT Marga Lingkar Jakarta, pengelola jalan tol Jakarta *Outer Ring Road West 2 Utara* (Ulujami-Kebon Jeruk).

Berdasarkan perbandingan fakta pada laporan keuangan PT Astra International Tbk dengan standar keuangan yang berlaku mengenai penyajian laporan keuangan perusahaan yang standar dimana laporan keuangan tersebut terdiri dari laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, neraca dan catatan atas laporan keuangan.

Identifikasi pihak-pihak kombinasi bisnis diukur berdasar pengalihan aset atau timbulnya liabilitas, yang mana saat penentuan akan diukur berdasarkan tanggal pihak pengakuisisi memperoleh pengendalian. Berdasarkan data yang diperoleh dari laporan keuangan PT Astra International Tbk terdapat kesesuaian atas standar akuntansi yang diterapkan. Identifikasi pihak kombinasi bisnis yang dilakukan PT Astra International Tbk dijelaskan pada catatan atas laporan keuangan yang terdapat pada akte notaris yang menjelaskan pihak pengakuisisi memperoleh pengendalian atas pihak yang diakuisisi.

Sesuai dengan PSAK paragraf 10 tentang pengendalian dianggap ada ketika entitas induk memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui entitas anak lebih dari setengah kekuasaan suara suatu entitas (Maimunah & Darmawan, 2016). Penentuan kombinasi bisnis berdasarkan pada tanggal akuisisi yang mana sesuai dengan PSAK No. 22 paragraf 9. Perolehan aset yang diidentifikasi dan liabilitas yang diambil alih dari akuisisi dijelaskan pada kontraktual mengenai kas yang dikeluarkan untuk melakukan kegiatan kombinasi bisnis. Pengakuan ini tertuang dalam PSAK No 22 paragraf 10 tentang tanggal akuisisi, pihak pengakuisisi, *goodwill terpisah*, aset yang diidentifikasi dan liabilitas yang diambil alih, dan kepentingan non pengendali pihak akuisisi.

Selain pengakuan dari tanggal akuisisi, aset teridentifikasi dan liabilitas yang diambil alih juga terdapat pengukuran pada tanggal akuisisi berdasarkan nilai wajar. Penilaian ini bertujuan untuk memperoleh harga akuisisi wajar yang biasanya dilakukan oleh *appraisal company*. Hal ini telah dijelaskan pada PSAK No 22 paragraf 18 tentang pihak pengakuisisi yang mengukur aset yang diidentifikasi dan liabilitas yang diambil alih dengan nilai wajar pada tanggal akuisisi.

3.3 Pembahasan

3.3.1 Kesesuaian Terhadap Tujuan

Berdasarkan pada tujuan penelitian yaitu menganalisis kombinasi bisnis yang dilakukan PT Astra International Tbk. terdapat beberapa point pembahasan salah satunya terkait keselarasan kombinasi bisnis terhadap tujuan perusahaan.

Identifikasi pihak-pihak dalam kegiatan kombinasi bisnis yang terkait ini terdapat pada akte notaris yang diungkapkan pada Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) pada PT Astra International Tbk. Selain penjelasan terkait pihak-pihak dalam kombinasi bisnis, akte notaris mencantumkan tanggal perjanjian dan penutupan dimana pihak akuisisi menerima pengendalian secara legal dan memperoleh aset yang diidentifikasi dan liabilitas yang diambil alih atas pihak yang diakuisisi.

Penyajian laporan keuangan PT Astra International Tbk telah sesuai dengan standar yang berlaku umum dan telah menyajikan hasil dari kegiatan kombinasi bisnis berupa pencatatan *goodwill* oleh PT Astra International Tbk sebesar Rp824 miliar pada laporan keuangannya.

PT Astra International sedang mempelajari dampak yang mungkin timbul atas penerbitan standar akuntansi keuangan tersebut. Dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian, sebagian penghasilan lain-lain yang dihasilkan dari bisnis otomotif telah direklasifikasi sebagai pengurang beban pokok pendapatan. Penyajian komparatif telah direklasifikasi dan tidak berdampak terhadap laba tahun berjalan PT Astra International Tbk.

Adanya pengakuan yang dilakukan PT Astra International Tbk dalam kegiatan kombinasi bisnis dimana perusahaan mengakui aset yang diidentifikasi dan liabilitas yang diambil alih dan pengakuan *goodwill* berdasar pada tanggal akuisisi. Pihak akuisisi harus mengakui *goodwill* secara terpisah dengan *intangible asset* lain, karena keduanya memiliki sifat dan pengaruh yang berbeda bagi perusahaan. Penilaian dengan *fair value* ini bertujuan untuk memperoleh harga akuisi yang wajar yang biasanya dilakukan oleh perusahaan jasa penilai.

3.3.2 Penelitian Terdahulu

Pembahasan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya secara harfiah sama, yaitu menganalisis terkait penerapan prinsip penyajian dan pengungkapan standar akuntansi keuangan (SAK) Indonesia tentang kombinasi bisnis perusahaan periode

tertentu. Perbedaannya terdapat pada perusahaan yang dianalisis. Pada penelitian terdahulu mengambil data laporan keuangan periode 2012-2014 pada PT Telekomunikasi Indonesia (PERSERO) Tbk. sedangkan pada penelitian ini mengambil data dari laporan keuangan periode 2020-2022 pada PT Astra International Tbk. Dalam penelitian ini juga membahas variabel kombinasi bisnis dengan beberapa sub variabel yaitu identifikasi pihak-pihak kombinasi bisnis, standar pengakuan kombinasi bisnis, dan standar pengukuran kombinasi bisnis pada PT Astra International periode 2020-2022.

IV. Penutup

4.1 Simpulan

Penyajian laporan keuangan PT Astra International Tbk telah sesuai dengan standar yang berlaku umum dan telah menyajikan hasil dari kegiatan kombinasi bisnis berupa pencatatan goodwill oleh PT Astra International Tbk sebesar Rp824 miliar pada laporan keuangannya.

4.2 Saran

Untuk penelitian selanjutnya disarankan, dapat menerapkan prinsip penyajian dan pengungkapan standar akuntansi keuangan pada laporan keuangannya atas kombinasi bisnis. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan konsolidasian periode 2020 sampai dengan 2022.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Dinarjito, A. (2020). Workbook Akuntansi Keuangan Lanjutan. In *Workbook Akuntansi Keuangan Lanjutan* (p. 25). Jakarta: Politeknik Keuangan Negara STAN.
- Maimunah, S., & Darmawan, F. A. (2016). ANALISIS PENERAPAN PRINSIP PENYAJIAN DAN PENGUNGKAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN INDONESIA TENTANG KOMBINASI BISNIS PADA LAPORAN KEUANGAN PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA (PERSERO) TBK PERIODE 2012-2014. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi (JIAFE)*, 23-45.
- OCBC. (2023, April 28). *Artikel*. Retrieved from Artikel: Laporan Keuangan Konsolidasian: <https://www.ocbc.id/id/article/2023/05/02/laporan-keuangan-konsolidasi>

Oktaviani, V., & Gischa, S. (2022, March 17). Retrieved from Kompas.com:
https://www.kompas.com/skola/read/2022/03/17/123000669/kombinasi-bisnis-akuntansi-keuangan-lanjutan?page=all#google_vignette